

**REDUKSI KEMISKINAN MELALUI
SOCIOPRENEURSHIP USAHA PENGOLAHAN
SINGKONG DI DESA BINJAI, KECAMATAN TEBING
SYAHBANDAR, KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Oleh:

**M FADLAN
1903090024**

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Mahasiswa : **M FADLAN**
NPM : 1903090024
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Kamis, 21 September 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Drs. SHOHIBUL ANSHOR SRG, M.Si**

PENGUJI II : **Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP**

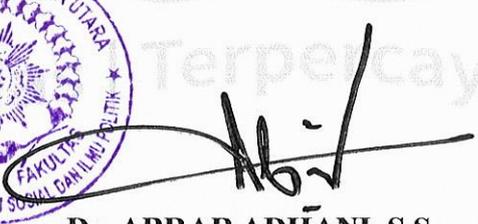
PENGUJI III : **SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos**

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP


Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

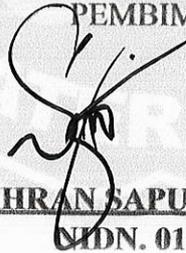
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan Skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Mahasiswa : M FADLAN
NPM : 1903090024
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : REDUKSI KEMISKINAN MELALUI SOCIOPRENEURSHIP
USAHA PENGOLAHAN SINGKONG DESA BINJAI,
KECAMATAN TEBINGSYAHBANDAR, KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI

Medan, 25 September 2023

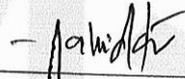
PEMBIMBING



SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.
NIDN. 0101018701

Disetujui Oleh :

KETUA PROGRAM STUDI



Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP
NIDN. 0128088902

DEKAN



Dr. ARIEN SALEH, S.Sos., M.SP
NIDN. 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, M FADLAN, NPM 1903090024, menyatakan dengan ini sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang di hukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dan karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 3 Oktober 2023

Yang Menyatakan



M FADLAN

1903090024

**Reduksi Kemiskinan Melalui Sociopreneurship Usaha Pengolahan Singkong
Di Desa Binjai, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten
Serdang Bedagai**

**M Fadlan
1903090024**

Skripsi ini berjudul reduksi kemiskinan melalui sociopreneurship usaha pengolahan singkong di Desa Binjai, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk Mengetahui Reduksi Kemiskinan Melalui Sociopreneurship Usaha Pengolahan Singkong di Desa Binjai, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan telaah dokumentasi. Informan pada penelitian ini berjumlah 5 orang yaitu, owner dan pekerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha pengolahan singkong di desa Binjai memiliki karakteristik sociopreneurship yang terlihat dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Usaha ini juga mampu memenuhi fungsi-fungsi AGIL dalam sistem sosial, yaitu adaptasi dengan mengembangkan produk-produk olahan singkong yang sesuai dengan permintaan pasar, pencapaian tujuan dengan meningkatkan pendapatan dan kemandirian masyarakat, integrasi dengan menjalin kerjasama antara pelaku usaha, pemerintah, dan mitra strategis lainnya, serta pemeliharaan pola dengan melestarikan budaya dan nilai-nilai lokal yang mendukung usaha pengolahan singkong. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan sociopreneurship di Indonesia, khususnya sektor pertanian. Studi ini juga memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung usaha pengolahan singkong di desa Binjai sebagai salah satu upaya reduksi kemiskinan di daerah.

Kata Kunci : Sociopreneurship, AGIL, Pengolahan Singkong, Reduksi Kemiskinan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas skripsi ini. Skripsi saya yang berjudul” **Reduksi Kemiskinan Melalui Sociopreneurship Usaha Pengolahan Singkong Di Desa Binjai, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai**”, disusun untuk memenuhi syarat sebagai sarjana Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada proses penyelesaian skripsi ini tentunya telah melibatkan banyak pihak yang telah memberikan waktu serta tenaga untuk penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.

Teristimewa penulis sampaikan Terima Kasih kepada Ayahanda Suryadi dan Ibunda Harmaida yang sudah selalu memberikan motivasi, dukungan dan kepercayaan demi penyelesaian studi penulis.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos,M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. H. Mujahiddin,S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekertaris Prodi Keejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dan selaku Dosen Pembimbing mendidik, mendukung, memberikan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar.
7. Bapak Ibu Dosen Dan Biro Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara terkhusus Dosen-Dosen Kesos yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.
8. Terima kasih untuk para narasumber owner usaha pengolahan singkong Bapak Suryano dan Ibu Tunasiam, serta para narasumber yang terkait yakni Ibu Ratmi, Ibu Srik dan Wak Pesek yang telah bersedia untuk memberikan waktu dan informasi kepada penulis terkait permasalahan yang penulis kaji pada skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan stambuk 2019 terutama kelas pagi atas doa dan dukungannya kepada penulis, dan terus semangat kepada teman-teman yang sedang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan studi nya.

10. Himpunan mahasiswa jurusan ilmu kesejahteraan sosial fakultas ilmu sosial dan politik universitas muhammadiyah sumatera utara (HMJ IKS FISIP UMSU).
11. Tak lupa kekasih hati penulis Dela Liani yang membantu dalam mengerjakan skripsi serta memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.

Sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater kampus biru universitas muhammadiyah sumatera utara.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khairat, wassalamualaikum Wr.Wb.

Medan, September 2023
Penulis

M Fadhan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Sistematika Penulisan.....	9

BAB II URAIAN TEORITIS

2.1. Reduksi Kemiskinan	10
2.2. Pemberdayaan Masyarakat.....	13
2.3. Sociopreneurship.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian.....	23
3.2. Kerangka Konsep	23
3.3. Definisi Konsep.....	24
3.4. Kategorisasi Penelitian.....	25
3.5. Informan.....	26
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.7. Teknik Analisis Data.....	27
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Binjai	30
4.2. Social Value	32
4.3 Civil Society.....	36
4.4. Innovation	40
4.5 Economic Activity	42

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan	48
5.2. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka AGIL.....	22
Tabel 2. Kategorisasi Penelitian.....	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Orientasi Sosial Bisnis Dalam Sociopreneuership.....	19
Gambar 2. Proses Analisis Data Penelitian Kualitati.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang masih dihadapi oleh negara Indonesia yaitu masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional sehingga menjadi prioritas pembangunan. Selama ini, pemerintah Indonesia telah banyak memiliki program-program untuk pengentasan kemiskinan yang ada. Upaya pengentasan kemiskinan terdapat dua strategi yang harus di tempuh. Pertama, melindungi keluarga dan kelompok masyarakat miskin melalui pemenuhan kebutuhan mereka dari berbagai bidang. Kedua, melakukan pelatihan kepada mereka agar mempunyai kemampuan untuk melakukan usaha pencegahan terjadinya kemiskinan baru. Upaya pengentasan kemiskinan dilakukan untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu, terciptanya masyarakat yang adil dan makmur (Royat, 2015).

Indonesia merupakan negara terpadat ke empat di dunia dengan jumlah penduduk sebanyak 269 juta jiwa atau 3,49% dari total populasi dunia (Jayani, permasalahan sosial di Indonesia juga semakin kompleks dari tahun ke tahun. Masalah sosial yang masih dihadapi di Indonesia saat ini adalah kemiskinan, pengangguran, serta kerusakan lingkungan. Masalah kemiskinan seringkali disebabkan karena tingginya jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan sehingga menyebabkan banyaknya pengangguran dan tidak meratanya kesejahteraan masyarakat. Sehingga dibutuhkan usaha dan solusi nyata mulai dari peran pemerintah hingga pasrtisipasi masyarakat dalam

mengatasi permasalahan sosial tersebut. Membangun solusi atas permasalahan sosial secara mandiri dan berkelanjutan melalui kewirausahaan adalah suatu konsep yang dapat diimplementasikan. Terlebih lagi peluang kerja yang terbatas menuntut sumber daya lokal agar memiliki kemampuan dalam membuka lapangan kerja sendiri dengan mengolah sumber daya yang ada melalui inovasi dan perbaikan-perbaikan yang bersifat kontinyu (*continuing improvement*) (Masturin, 2015). Melalui kewirausahaan masyarakat dapat secara mandiri memaksimalkan potensi dan sumberdaya yang dimiliki sehingga mereka mampu menciptakan tatanan kehidupan yang lebih baik.

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif dan mampu membawa bisnis terus bertumbuh serta memiliki nilai (Saragih, 2017). Kewirausahaan sendiri menurut bentuk dan kegiatannya serta ruang lingkungannya dapat dibedakan menjadi berbagai jenis seperti *Bussines Entrepreneur*, *Goverment Entrepreneur*, *Social Entrepreneur*, dan *Academic Entrepreneur* (Syachbana, 2017). Dalam upaya mengatasi masalah sosial, 2 bisnis sebaiknya memiliki nilai dan bermanfaat. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan bisnis yang dilakukan dengan menerapkan kewirausahaan sosial.

Kewirausahaan sosial atau selanjutnya disebut dengan *social entrepreneurship* adalah sistem kerja dari wirausaha yang memiliki keunikan dengan menggabungkan tujuan bisnis dengan tujuan kesejahteraan masyarakat (Utami et al., 2017). *Social entrepreneurship* merupakan sebuah proses yang bertujuan menciptakan nilai sosial dengan cara menemukan solusi terhadap

masalah-masalah sosial melalui inovasi yang melibatkan kombinasi sumber daya, peluang, dan kebutuhan sosial (Masturin, 2015).

Kewirausahaan sosial menjadi fenomena menarik dalam dunia usaha dan bisnis karena tidak hanya keuntungan materi saja yang menjadi orientasinya, melainkan bagaimana usaha yang dilakukan memberikan dampak positif dalam kehidupan masyarakat. Ada motif pemberdayaan masyarakat dalam kewirausahaan sosial ini (Luqman, 2017). Pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya adalah membuat masyarakat lebih berdaya, baik dari segi sumber daya manusia, keuangan, manajemen, akses, dan lain sebagainya (Utomo, 2012).

Proses pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang akan memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi juga akan mempengaruhi kondisi sosialnya. Melalui pemberian gaji atau upah kepada pekerja yang dilakukan oleh lembaga kewirausahaan merupakan aspek ekonomi, sedangkan adanya peningkatan pendapatan yang dapat merubah perilaku dan gaya hidup masyarakat tersebut menjadi aspek lain yang dapat diperhatikan dari segi sosial (Nurfaqih & Fahmi, 2018).

Diperkenalkan pertama kali pada sekitar tahun 1970-an, konsep *social entrepreneurship* menarik perhatian banyak orang yang ingin melakukan perubahan untuk mewujudkan dunia yang lebih baik. Kemudian *social entrepreneurship* semakin populer pada tahun 2006 ketika Muhammad Yunus sebagai seorang *social entrepreneur* mendapatkan penghargaan Nobel Perdamaian. Nobel ini didapatkan karena keberhasilannya menciptakan bank untuk kaum miskin atau sering disebut sebagai Grameen Bank dimana sistem

yang dibangun oleh bank ini ternyata berhasil menurunkan tingkat kemiskinan 3 warga negara Bangladesh (Wibowo & Nulhaqim, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa *social entrepreneurship* mampu memberikan dampak positif serta memberikan manfaat dan harapan baru bagi masyarakat luas untuk perbaikan taraf kehidupan.

Berkaitan dengan implementasinya, *social entrepreneurship* bukanlah hal yang mudah. Komisi Eropa melalui laporannya dalam *Policy Brief on Social Entrepreneurship* menyatakan bahwa menciptakan usaha sosial lebih menyulitkan dibanding bisnis tradisional, bukan hanya karena dibutuhkan keterampilan mumpuni untuk memulai dan mengelola usaha tersebut, namun karena sulitnya mengakses dana dan modal yang dibutuhkan, terutama terkait dengan minimnya pemahaman masyarakat umum tentang gerakan ini dan potensi nilai sosial yang dapat dibangun (Wibowo & Nulhaqim, 2015).

Terlebih lagi kesuksesan kewirausahaan sosial bukan hanya dengan menghitung jumlah profit yang dihasilkan melainkan pada tingkat dimana mereka telah menghasilkan nilai-nilai sosial. Implementasi yang sesuai berperan penting dalam aktivitas *social entrepreneurship* sehingga dapat terwujud pemberdayaan masyarakat yang menciptakan nilai sosial, kesinambungan solusi, dan membawa kesejahteraan.

Usaha rumahan IBNU merupakan salah satu perusahaan yang berbasis *sociopreneurship* dimana usaha rumahan ini mengolah tepung singkong menjadi oleh-oleh khas Desa Binjai seperti: untir-untir, kolong-kolong hingga menjadi berbagai macam bahan jajanan dan pangan.

Usaha rumahan IBNU beralamat di Gang Rukun Desa Binjai, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai. Berdiri usaha ini mulai dari tahun 2008 dimana masih sedikitnya Masyarakat yang mau menjadi petani singkong. Berawal dari kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya petani singkong di desa Binjai dimana pada saat itu harga singkong sangat rendah dan turun drastis, yaitu hanya berkisar Rp. 500 saja perkilonya. Hal ini menjadi keprihatinan untuk petani singkong di daerah tersebut. Maka dari itu berdirinya usaha rumahan ini untuk menaikkan *value* dari penjualan singkong. Selain itu juga usaha ini berdiri untuk membuka lapangan pekerjaan masyarakat khususnya di Gang Rukun.

Dalam penelitian ini, terdapat penelitian terdahulu yang membahas terkait hal yang sama yakni reduksi kemiskinan melalui *sociopreneurship* usaha pengolahan singkong adapun ringkasan dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penyuluhan Pertanian Budidaya Ubi Jalar Organik Berbasis *Sociopreneurship* merupakan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mewujudkan kemandirian dan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan serta keterbelakangan. Ketidakberhasilan dalam pengentasan kemiskinan, selain disebabkan faktor bantuan yang seolah abadi sepanjang jaman. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan penyuluhan pertanian organik berbasis *sociopreneurship* di pondok pesantren gunungpati semarang (Raharjo et al., 2020).

Implementasi *Sociopreneurship* Berbasis Lingkungan Sebagai Reduksi Pengangguran Di Kota Mataram menggambarkan potensi aktivitas *sociopreneurship* berbasis lingkungan dalam mereduksi pengangguran di perkotaan melalui gagasannya dalam pengembangan kawasan ekowisata penangkaran penyusut Pantai Mapak Indah, Kota Mataram Provinsi NTB. Penelitian ini dikategorikan dalam jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus, tahapan pertama dalam penelitian ini adalah observasi sekaligus menentukan informan sampling *sociopreneur* yang sukses, tahapan kedua adalah Wawancara atau pengumpulan data terhadap informan dilakukan pada tokoh utama sebagai inisiator dan sejumlah individu yang terhubung dalam jaringan aktivitas *sociopreneur*, yaitu warga masyarakat yang berdomisili di wilayah pantai Mapak Indah (AS, 2021).

Reduksionisme adalah sebagai suatu pendekatan untuk memahami sifat dasar hal-hal kompleks dengan menyederhanakannya ke dalam interaksi dari bagian-bagiannya, atau membuat suatu hal menjadi lebih sederhana atau lebih mendasar atau suatu posisi (*filosofis*) bahwa sistem yang kompleks tak lain hanyalah penggabungan komponen-komponennya, dan suatu pernyataan tersebut dapat direduksi menjadi pernyataan dari unsur-unsur perseorangan.

Kemiskinan adalah keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, Pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini

secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan.

Kemiskinan bisa dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu kemiskinan absolute dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut mengacu pada satu set standard yang konsisten, tidak terpengaruh oleh waktu dan tempat / negara. Sebuah contoh dari pengukuran absolut adalah persentase dari populasi yang makan di bawah jumlah yg cukup menopang kebutuhan tubuh manusia (kira kira 2000-2500 kalori per hari untuk laki laki dewasa).

Dalam bahasa Indonesia, *sociopreneurship* kerap disebut sebagai bisnis sosial. Sederhananya, *sociopreneurship* adalah seseorang yang menjalankan suatu bisnis dengan tujuan untuk membantu kehidupan sosial masyarakat. Orang yang menjalankan bentuk usaha ini disebut dengan *social entrepreneur*.

Seorang *sociopreneur* harus berani mengambil risiko dan berusaha keras untuk memberikan dampak positif melalui berbagai inisiatif yang dilakukannya. Jika bisnis pada umumnya berusaha mengejar profit setinggi-tingginya. Namun, berbeda dengan *sociopreneurship*. *Sociopreneurship* memiliki jauh lebih menekankan pada unsur isu sosial daripada keuntungan semata. Namun, bukan berarti *sociopreneurship* mengabaikan keuntungan. *Sociopreneurship* tetap menghasilkan profit. Namun, profit tersebut lebih banyak dimanfaatkan untuk membuat sebuah aksi positif dari pada keuntungan pribadi. Ukuran kesuksesan sebuah *sociopreneurship* adalah ketika bisnis tersebut mampu memberikan dampak positif yang berarti bagi dunia. Ada berbagai bidang *sociopreneurship*

yang banyak dipilih saat ini. Mulai dari pendidikan, industri kreatif, ekonomi, kesehatan, kemanusiaan, hingga penyediaan akses di daerah terpencil.

Atas dasar permasalahan tersebut peneliti akan membahas lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul **“REDUKSI KEMISKINAN MELALUI SOCIOPRENEURSHIP USAHA PENGOLAHAN SINGKONG DI DESA BINJAI, KECAMATAN TEBING SYAHBANDAR, KABUPATEN SERDANG BEDAGAI”**

1.2. Rumusan Masalah

“Bagaimana Reduksi Kemiskinan Melalui Sociopreneurship Usaha Pengolahan Singkong di Desa Binjai, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai”

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui reduksi kemiskinan melalui sociopreneurship usaha pengolahan singkong di desa Binjai, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran manfaat diantaranya

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman penelitian, dan juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan, serta berkontribusi dengan Reduksi Kemiskinan Melalui *Sociopreneurship* Usaha Pengolahan

Singkong di Desa Binjai, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Secara praktis, dapat memberikan bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak pengusaha *sociopreneurship* dan memberikan dampak yang baik ke masyarakat.

1.5. Sistematika Penulisan

Pada penulisan proposal skripsi ini peneliti membuat suatu sistematika dengan membagi tulisan menjadi 5 (lima) bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini juga boleh mengajukan lebih dari satu teori dan data untuk membahas permasalahan yang terjadi menjadi topi proposal.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang penyajian data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Reduksi Kemiskinan

Reduksionisme dapat diartikan sebagai suatu pendekatan untuk memahami sifat dasar hal-hal kompleks dengan menyederhanakannya ke dalam interaksi dari bagian-bagiannya, atau membuat suatu hal menjadi lebih sederhana atau lebih mendasar atau suatu posisi (filsafat filosofis) bahwa sistem yang kompleks tak lain hanyalah penggabungan komponen-komponennya, dan suatu pernyataan tersebut dapat direduksi menjadi pernyataan dari unsur-unsur perseorangan. Hal ini dapat dikatakan sebagai objek, fenomena, penjelasan, teori, dan pengertian.

Reduksi kemiskinan dilakukan dengan mempertimbangkan empat prinsip utama reduksi kemiskinan yang komprehensif, yaitu perbaikan dan pengembangan sistem perlindungan sosial, peningkatan akses pelayanan dasar pemberdayaan kelompok masyarakat miskin dan pembangunan yang inklusif. Mengacu kepada prinsip utama tersebut, penanggulangan kemiskinan dilakukan dengan strategi mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin, meningkatkan kemampuan dan pendapatan masyarakat miskin, mengembangkan dan menjamin keberlanjutan usaha mikro serta kecil, membentuk sinergi kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan. Strategi tersebut dijalankan dengan berbagai program reduksi kemiskinan salah satunya dengan usaha

sociopreneurship pada penelitian ini. Yang dapat menciptakan suatu lowongan pekerjaan untuk masyarakat dalam strategi pengentasan kemiskinan.

Kemiskinan secara etimologis berasal dari kata “miskin” yang artinya tidak berharta benda dan serba kekurangan. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan diantaranya: tingkat pendapatan yang rendah, kesehatan yang rendah, masalah pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, dan keterbatasan akses terhadap modal. Definisi kemiskinan tidak hanya terpaku dalam persoalan ekonomi saja, tetapi merambah ke berbagai dimensi, seperti sosial, politik, dan budaya. Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, Pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Secara konvensional, kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan individu atau masyarakat yang berada di bawah garis tertentu.

Kemiskinan dan kesenjangan ekonomi merupakan dua problematika besar yang dialami oleh negara-negara berkembang di dunia. Permasalahan sistemik ini timbul karena terjadinya ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi dan kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dalam rangka menuju kehidupan yang lebih bermartabat. Oleh karena itu, kemiskinan wajib untuk ditanggulangi, sebab jika tidak tertanggulangi akan dapat mengganggu pembangunan nasional (Putri, 2017)

Kemiskinan inilah yang kemudian berkontribusi menimbulkan kesenjangan sosial di masyarakat. Kesenjangan merupakan kondisi dimana tidak

adanya keseimbangan antara harapan dan kenyataan dalam berkehidupan masyarakat hingga menjadikan suatu perbedaan yang sangat mencolok. Masalah kemiskinan telah memberikan dampak yang luas terhadap segala aspek kehidupan, bukan hanya kehidupan pribadi mereka yang miskin, tetapi juga menjadi beban dan tanggungjawab masyarakat, negara dan dunia untuk menanggulangnya.(Fahriz dalam Putri, 2017)

Kemiskinan pada dasarnya bisa dilihat dari dua sisi, yaitu: kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang berkaitan dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan yang terbatas pada kebutuhan pokok sehingga orang tersebut dapat disebut hidup dengan layak. Kemiskinan absolut diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan seseorang dengan tingkat pendapatan yang diperlukan untuk mendapatkan kebutuhan dasarnya tersebut dengan tujuan kelangsungan hidupnya. Dengan demikian, seseorang dikatakan miskin absolut apabila pendapatan yang diperolehnya kurang dari garis kemiskinan dan tidak mampu mencukupi kebutuhan pokoknya (Masnan,2020).

Kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi dimana individu tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (sandang, pangan, dan papan). Secara internasional penduduk miskin dinyatakan sebagai penduduk yang hidup di bawah standar minimum pendapatan yaitu garis kemiskinan internasional (Todaro & Smith, dalam Mardinsyah & Sukartini, 2020). Pengukuran kemiskinan di Indonesia dilakukan oleh BPS dengan menggunakan konsep kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar (basic needs approach) makanan dan non makanan. BPS mendefinisikan penduduk miskin sebagai penduduk yang melakukan

konsumsi per kapita dalam sebulan dengan nilai di bawah garis kemiskinan (BPS, dalam Mardinsyah & Sukartini, 2020).

Menurut Gillin dan Gillin definisi kemiskinan, yang pertama ini adalah suatu kondisi ketika seseorang tidak dapat mempertahankan skala hidup yang tinggi untuk memberikan efisiensi secara fisik dan mental, berfungsi untuk memungkinkan dia ataupun keluarganya menjalankan fungsi sebagaimana mestinya dan sesuai dengan standar masyarakat baik karena pendapatan yang tidak memadai ataupun pengeluaran yang tidak bijaksana.

Sementara itu menurut Robert Chambers bahwa inti kemiskinan terletak pada kondisi yang disebut *deprivation trap* atau perangkap kemiskinan yang terdiri dari:

- a). Kemiskinan itu sendiri
- b). Kelemahan fisik
- c). Ketersaingan atau kadar isolasi
- d). Kerentanan
- e). Ketidakberdayaan.

2.2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Dengan pemberdayaan masyarakat juga akan menumbuhkan kemandirian pada masyarakat. Upaya untuk memberdayakan masyarakat dibagi menjadi 3 aspek yaitu pertama, *Enabling* dimana menciptakan suasana agar

masyarakat dapat berkembang. Kedua, *Empowering* merupakan cara untuk memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang dibuat masyarakat untuk berdaya. Ketiga, *Protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Salah satu solusi atau bentuk program pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan adalah peningkatan semangat kewirausahaan dalam setiap individu yang ada di masyarakat, melalui pengembangan kewirausahaan sosial (Palesangi, 2012).

Praktik pemberdayaan dapat dimaknai dalam dua bentuk yakni pemberdayaan sebagai proses dan pemberdayaan sebagai tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam Masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu Masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencarian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Suharto dalam Mujahiddin, S.Sos., 2022). Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses (Suharto dalam Mujahiddin, S.Sos., 2022).

Menurut Margayaningsih, (2018) Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan sumber daya manusia/masyarakat itu sendiri dalam bentuk penggalian kemampuan pribadi, kreatifitas, kemampuan dan daya piker serta tindakan yang lebih baik dari waktu sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat sangat penting dan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan mengingat pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang demikian pesatnya akan sangat mempengaruhi kemampuan setiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu masyarakat diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk :

1. Melahirkan individu-individu yang mandiri dalam masyarakat;
2. Menciptakan lingkungan yang memiliki etos kerja yang baik sehingga mampu menciptakan kondisi kerja yang sehat dan saling menguntungkan;
3. Menciptakan masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi akan potensi diri dan lingkungan disekitarnya dengan baik;
4. Melatih masyarakat untuk melakukan perencanaan dan pertanggung jawaban atas tindakan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka;
5. Menambah kemampuan berpikir dan bernegosiasi atau mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang mungkin ditemui dalam lingkungannya;
6. Memperkecil angka kemiskinan dengan cara meningkatkan potensi dan kemampuan dasar yang dimiliki masyarakat.

Pemberdayaan (empowerment) berasal dari kata dasar daya (power) yang berarti kemampuan atau kekuatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,

pemberdayaan merupakan proses, cara, perbuatan memberdayakan. Secara umum, pemberdayaan merupakan suatu proses memberikan daya (power) bagi suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk bertindak mengatasi masalahnya, serta mengangkat taraf hidup dan kesejahteraan mereka.

Secara konseptual pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dari penduduk sebuah komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Sumodiningrat, dalam Habib, 2021). Dalam pendapat lain, pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan), dan *sustainable* (berkelanjutan) (Alfitri, dalam Habib, 2021).

(Mustanir, Ahmad; Barisan, Barisan; Hamid, 2017) mengemukakan bahwa upaya memberdayakan masyarakat harus dilakukan melalui tiga cara yakni;

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Kondisi ini berdasarkan asumsi bahwa setiap individu dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Hakikat dari kemandirian dan keberdayaan rakyat adalah keyakinan dan potensi kemandirian tiap individu perlu untuk diberdayakan. Proses pemberdayaan masyarakat berakar

kuat pada proses kemandirian tiap individu, yang kemungkinan akan meluas.

2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menampung berbagai masukan, menyediakan prasarana dan sasaran yang baik. Baik itu fisik (irigasi, jalan, dan listrik). Maupun sosial (sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan) yang dapat diakses oleh masyarakat lapisan paling bawah. Terbentuknya akses pada berbagai peluang akan membuat rakyat makin berdaya, seperti tersedianya lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini yang penting antara lain adalah peningkatan mutu dan perbaikan sarana pendidikan dan kesehatan, serta akses pada sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar
3. Memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau mungkin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi dan membela harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi atas yang lemah.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu kegiatan meningkatkan kekuasaan kepada masyarakat yang kurang beruntung secara berkesinambungan, dinamis, serta berupaya untuk membangun daya itu untuk mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat agar ikut serta terlibat dalam mengelola semua potensi yang ada secara evolutif.

2.3. Sociopreneurship

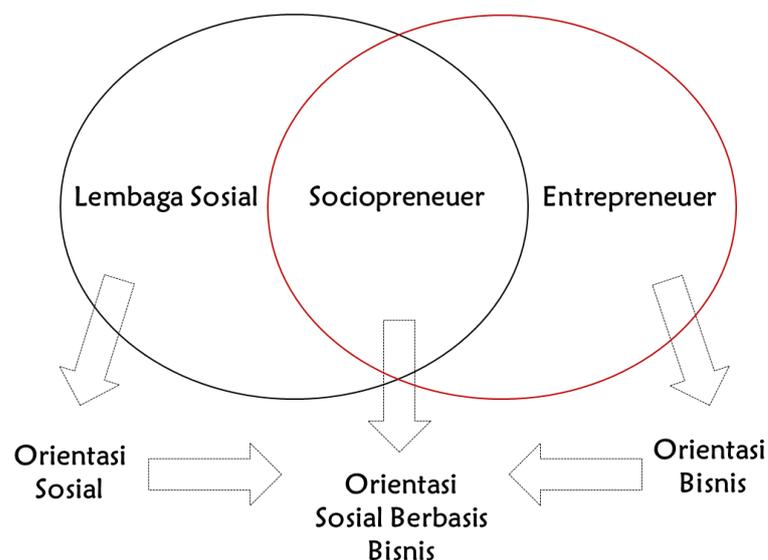
Pengertian *sociopreneur* adalah gabungan kata “*socio*” dan “*preneur*”, yang artinya wirausaha berwawasan sosial. *Sociopreneur* adalah seorang pemilik usaha dengan tujuan tak sekedar meraih keuntungan semata, namun juga mempertimbangkan kebermanfaatannya masyarakat dan lingkungan.

Social entrepreneurship memiliki empat elemen utama, yaitu:

- 1) *Social Society*, elemen ini merupakan elemen yang tidak banyak ditemukan pada kewirausahaan pada umumnya. Elemen ini berusaha untuk selalu menciptakan adanya pemanfaatan sosial yang dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung.
- 2) *Civil Society*, elemen ini merupakan elemen pendukung yang sangat penting dimana dalam kegiatan social entrepreneurship perlu adanya inisiatif dan inovasi yang dihasilkan dari adanya gagasan-gagasan masyarakat terhadap permasalahan sosial. Peran serta masyarakat dengan mengoptimalkan sumberdaya sosial yang ada dapat menjadi alasan pentingnya elemen ini dalam kegiatan social entrepreneurship.

- 3) *Inovation*, kegiatan kewirausahaan melakukan pemecahan masalah dengan menggunakan adanya inovasi gagasan yang dihasilkan melalui gabungan antara aspek budaya, moral dan norma yang ada dalam lingkungan sosial dengan inovasi-inovasi sosial yang tercipta.
- 4) *Economic Activity*, bentuk kewirausahaan harus mampu menyeimbangkan antara kegiatan ekonomi dengan kegiatan sosial, ini ditujukan untuk membantu keberlangsungan misi sosial kedepannya sehingga menciptakan kondisi sosial yang memiliki aktifitas perekonomian secara mandiri (Sofia, 2015).

Gambar 1:
Orientasi Sosial Bisnis Dalam Sociopreneurship



Menurut Pepin *sociopreneurship* atau *social enterprise* adalah perusahaan sosial adalah organisasi yang terlibat dalam kegiatan untuk tujuan sosial, dengan kepemilikan sosial dan prinsip demokrasi sebagai intinya. Selanjutnya Social Enterprise Coalition menyatakan bahwa *social enterprise* khas karena tujuan

sosial atau lingkungan mereka adalah inti dari apa yang mereka lakukan. Alih-alih memaksimalkan nilai pemegang saham, tujuan utama mereka adalah menghasilkan keuntungan untuk memajukan tujuan sosial dan lingkungan mereka.

Salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan kesenjangan ekonomi yang terjadi pada masyarakat petani adalah dengan mendorong mereka terlibat aktif sebagai pelaku wirausaha dalam bidang pertanian (Saputra, dalam Tanjung et al., 2021). Upaya penyelesaian masalah sosial dengan menggunakan pendekatan kewirausahaan merupakan terobosan yang luar biasa. Lebih lanjut, Utomo dalam Tanjung et al., (2021) menyatakan bahwa di Indonesia, wirausaha sosial tumbuh dengan cepat seiring dengan keyakinan bahwa kewirausahaan sosial dapat mengatasi masalah-masalah sosial. *Sociopreneurship* merupakan solusi gerakan sosial dibidang ekonomi yang dapat memberikan peluang usaha terutama didaerah pedesaan. Selain perbaikan ekonomi mikro, *Sociopreneur* mampu meningkatkan perekonomian nasional. Inilah alasan mengapa *Sociopreneurship* mampu menjadi solusi, karena selain bersifat sustainable pada perekonomian, juga mampu memberikan solusi efektif dan taktis terhadap perekonomian Indonesia (Putri, dalam Tanjung et al., 2021).

Sociopreneur secara istilah merupakan pelaku wirausaha yang social driven, dengan misi untuk mengatasi masalah sosial yang ada, serta tidak dimotivasi profit. Mereka adalah orang-orang yang berupaya menciptakan perubahan positif atas persoalan yang menimpa masyarakat, baik itu bidang

pendidikan, kesehatan, ataupun masalah kemasyarakatan lain, terutama ekonomi secara entrepreneurially, atau dengan kata lain wirausaha yang ulet serta berani ambil risiko. Sociopreneurship pada dasarnya tidak memiliki batas pada suatu aksi sosial dari sebuah lembaga, organisasi atau perusahaan melalui program CSR, *Corporate Social Responsibility* atau lembaga sosial lainnya. Spirit entrepreneurship-nya lebih bersifat pada mental atau sikap terhadap suatu personal atau masyarakatnya. (AS, 2021)

Diawali dengan keprihatinan terhadap keadaan sosial, kewirausahaan sosial yang merupakan kombinasi dari semangat besar dalam misi sosial dengan disiplin, inovasi dan keteguhan sebagaimana lazim ditemukan dalam dunia bisnis. Sehingga dapat dikatakan bahwa kewirausahaan sosial menggunakan sikap mental wirausaha demi tujuan-tujuan sosial. Mereka sering diberi julukan “change maker”, yang menandakan bahwa para tokoh sociopreneur adalah orang yang spesia (AS, 2021)

Dalam pembahasan mengenai teori structural fungsional, Talcot Parsons menjelaskan bahwa sistem sosial yang ada dalam masyarakat terdiri atas beberapa *actor* individu, dimana aktor individu tersebut melakukan interaksi dengan individu lainnya secara terstruktur dalam suatu intitusi atau lembaga.

Cara Mempertahankan Stabilitas masyarakat, Parsons menciptakan suatu konsep atau model agar masyarakat di suatu sistem sosial agar melakukan fungsinya masing -- masing melalui 4 sub-sistem yaitu subsistem ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Konsep fungsi tersebut sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, yang mana mempunyai istilah dengan sebutan AGIL.

Skema AGIL dari Talcott Parsons adalah sebuah paradigma sosiologi yang menyarankan empat keharusan fungsional untuk setiap sistem tindakan, yaitu Adaptasi (Adaptation), Pencapaian tujuan (Goal attainment), Integrasi (Integration), dan Latensi (Latency) (Pemeliharaan pola). Penerapan skema AGIL untuk menganalisis reduksi kemiskinan melalui sociopreneurship pada usaha pengolahan singkong di desa Binjai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1:
Kerangka AGIL dan Reduksi Kemiskinan
Melalui Sociopreneuership Pada Usaha
Pengolahan Singkong di Desa Binjai

Elemen Agil	Penjelasan	Implementasi
Adaptasi (Adaptation)	Usaha pengolahan singkong perlu beradaptasi dengan lingkungan dan sumber daya lokal	Singkong ditanam secara lokal dan mempekerjakan penduduk desa, sehingga berkontribusi pada ekonomi lokal dan mengurangi kemiskinan
Pencapaian tujuan (Goal Attainment)	Tujuan dari inisiatif sociopreneurship adalah untuk mengurangi kemiskinan	Jumlah lapangan pekerjaan yang tercipta, peningkatan pendapatan bagi keluarga lokal, dan peningkatan standar hidup secara keseluruhan di desa Binjai
Integrasi (Intergartion)	Bisnis harus diintegrasikan ke dalam komunitas lokal.	Bermitra dengan organisasi lokal, badan pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan bahwa inisiatif ini berkelanjutan dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat
Latensi (Pemeliharaan pola)	Inisiatif ini perlu mempertahankan pola budaya dan struktur sosial desa Binjai	Menghormati tradisi dan adat istiadat setempat, memberikan pelatihan dan pendidikan bagi penduduk desa, dan memastikan operasi bisnis ramah lingkungan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan.

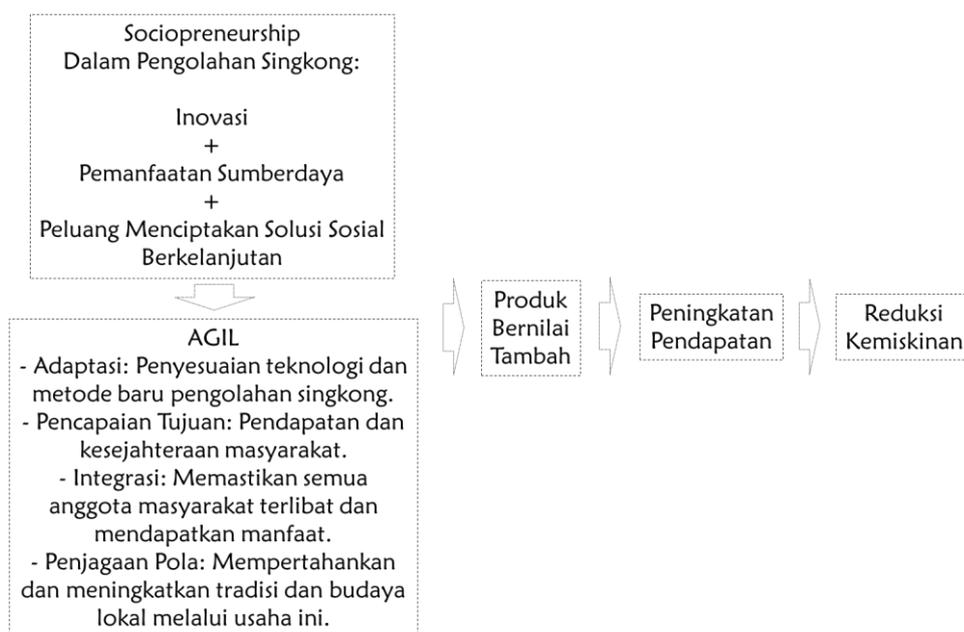
Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai reduksi kemiskinan melalui *sociopreneurship* usaha pengolahan singkong secara mendalam dan komprehensif.

Selain itu, dengan penelitian kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan gambaran yang nyata mengenai reduksi kemiskinan melalui *sociopreneurship* usahan pengolahan singkong di desa binjai.

3.2. Kerangka Konsep

Berdasarkan judul penelitian, reduksi kemiskinan melalui usaha pengolahan singkong di desa Binjai Kecamatan Tebing Syahbadar Kabupaten Serdang Bedagai, maka penelitian skripsi ini menggunakan konsep sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka konsep

3.3. Defenisi Konsep

Adapun defenisi konsep yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Usaha *sociopreneurship* ini dapat mengambil peran untuk mengatasi tingkat kemiskinan. Usaha *sociopreneurship* ini dapat di artikan sebagai kelompok Ibu rumah tangga yang mengalami kesulitan dalam pendapatan di keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Usaha ini sangat membantu dalam menekan tingkat kemiskinan di lingkungan mereka.

3. Pengusaha *sociopreneurship* ini secara tidak langsung merupakan suatu bentuk pengganti fungsi lembaga CSR dan memiliki dampak positif terhadap masyarakat dalam memberikan lapangan pekerjaan untuk kesejahteraan masyarakat.
4. Konsep usaha rumahan ini adalah suatu proses yang tujuannya untuk meningkatkan pendapatan daerah, memberikan *value* terhadap makanan, dan membantu masyarakat dalam mencapai pendapatan kebutuhan hidup khususnya Ibu rumah tangga.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Dalam proses penciptaan kategorisasi data, gagasan-gagasan harus ditapis, signifikasinya harus diukur, dan relevansinya harus dinilai. Sejumlah gagasan mungkin akan menghasilkan konsep kunci untuk memahami data, tetapi sebagian lagi mungkin harus dibuang. Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut.

No	Kategorisasi	Indikator
1.	Usaha Sociopreneurship	1. Social value 2. Civil society 3. Innovation 4. Economic Activity

Tabel 2. Kategorisasi Penelitian

Berikut adalah definisi dari kategorisasi sebagai berikut:

Masyarakat yaitu sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Usaha *sociopreneurship* didalam masyarakat yaitu bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mencapai pendapatan kebutuhan keluarga, mengurangi pengangguran, meningkatkan nilai ekonomi. Sociopreneurship pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan peluang masyarakat agar semakin produktif dengan tujuan meraih kesejahteraan.

3.5. Subjek dan Informan

Informan penelitian merupakan individu yang menyampaikan atau memberikan informasi mengenai suatu situasi dan kondisi latar penelitian.

Adapun subjek dan informan yang akan dijadikan beberapa kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

Subjek	Informan
Pekerja Ibu rumah tangga	3 pekerja Ibu rumah tangga
Pengelola usaha <i>Sociopreneursip</i>	

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data untuk penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Teknik Wawancara yang peneliti gunakan yaitu secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan di sampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam

Wawancara lebih terarah dan focus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang tidak berkaitan dengan penelitian

b. Observasi

Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian. Observasi secara langsung ini, selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai reduksi kemiskinan melalui *sociopreneurship*.

c. Dokumentasi

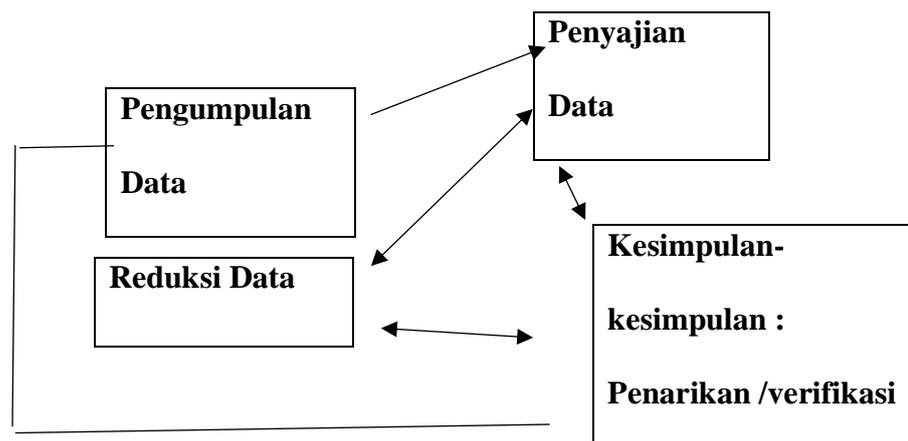
Melalui metode dokumentasi peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumentasi terkait arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil dan lain nya yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisi data diartikan sebagai proses mendapatkan data dengan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari Wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjelaskan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, dan menyusun ke

dalam pola mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Penelitian ini menggunakan analisis data miles dan hubarman, yakni sebagai berikut:



Gambar 2. Proses analisis data penelitian kualitatif

a) Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan pemfokusan, penyederhanaan abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi secara kontinyu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan reduksi data antisipasi terjadi sebagaimana diputuskan oleh peneliti (sering tanpa kesadaran penuh) yang mana kerangka konseptual, situs, pertanyaan penelitian, pendekatan pengumpulan data untuk dipilih. Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman pengkodean, membuat

tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisah pemisah menulis memo-memo) pentransformasian proses terus menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.

b) Model data (Data Display)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data.

Mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.

- c) Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan konfigurasi yang mungkin alur kausal dan proposisi- proposisi

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan sejak bulan Maret 2023 sampai dengan bulan Mei 2023 dilakukan di Gang Rukun, Desa Binjai, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai. Di tempat usaha pengolahan Oleh-Oleh Ibnu. Sebelum dilakukan nya pengambilan data peneliti menjelaskan maksud dan tujuan mengenai penelitian ini dan menanyakan kembali kesediaan mereka sebagai informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data dan hasil penelitian yang sesuai dengan kategorisasi yang sudah ditentukan yaitu kategorisasi pemulung, permasalahan sosial, dan kesejahteraan sosial . Setiap data yang terkait kategorisasi tersebut akan dibahas secara rinci dengan menyatukan data dari hasil Wawancara dan observasi dilapangan dengan kajian teori atau dengan kajian-kajian yang berada pada BAB II. Seluruh data yang disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu: *“Bagaimana Reduksi Kemiskinan Melalui Sociopreneurship Usaha Pengolahan Singkong di Desa Binjai, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai?”*. Berikut merupakan pembahasan dari data penelitian diantaranya adalah:

4.1. Profil Desa Binjai Kecamatan Tebing Syahbandar

Kecamatan Tebing Syahbandar berkedudukan di Desa Paya Pasir dengan luas wilayah + 120,30 Km², (12.030 Ha) dan pada posisi 3°20'33" Lintang Utara dan 99°11'44" Bujur Timur. Kecamatan Tebing Syahbandar Terletak diantara kota Tebing Syahbandar dan Kabupaten Batubara. Kecamatan Tebing Syahbandar merupakan daerah dataran sedang dengan ketinggian + 50 - 500 m dari permukaan laut dan beriklim sedang dengan suhu maximum + 315 C, yang terdiri dari musim hujan dan musim kemarau. Kecamatan Tebing Syahbandar terdiri dari 10 Desa yakni Desa Sibulan, Bahilang, Penggalian, Paya Pinang, Laut Tador, Kuta Pinang, Tanah Bersih, Paya Pasir, Binjai Dan Penggalangan. Kecamatan

Tebing Syahbandar sebagian wilayahnya merupakan perkebunan sawit dan karet milik BUMN dan PMA (BPS,2019)

Kecamatan Tebing Syahbandar merupakan kecamatan yang berbatasan dengan 4 kabupaten/Kota, Dengan jumlah penduduk kecamatan 33.124 Jiwa. Dengan komposisi jumlah laki – laki 16.601 dan perempuan sebanyak 16.523 jiwa Kepadatan penduduk kecamatan tebing syahbandar pada tahun 2019 sebesar 275,32 jiwa/Km² sedangkan desa dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah desa paya pasir sebanyak 865,30 Jiwa/Km² . Sedangkan terendah terdapat pada desa Bahilang sebanyak 59,55 Jiwa/ Km² . Ditinjau dari penyebaran penduduk penduduk terbanyak adalah di desa Penggalangan dengan jumlah 7.531 Jiwa, sedangkan sedikit terdapat pada desa Bahilang sebanyak 552 jiwa (BPS,2019).

Desa Binjai memiliki luas 7,28 Km² pada posisi 3⁰20'07 lintang utara dan 99⁰13'80 bujur timur. Desa Binjai memiliki 7 dusun dengan jumlah penduduk pada tahun 2019 yakni 5.892 jiwa. Kecamatan Tebing Syahbandar terdapat beberapa tanaman pangan seperti tanaman padi, ubi kayu. Desa yang memiliki tanaman pangan yaitu Desa Penggalian (Ubi kayu), Desa Penggalangan (Padi dan Ubi Kayu), Paya Pasir (Ubi Kayu), Desa Binjai (Ubi Kayu dan Padi), Desa Kuta Pinang (Ubi Kayu). Desa yang memiliki Perkebunan rakyat karet, Kepala dan Kelapa Sawit. Dengan luas wilayah perkebunan rakyat sebesar 190 Ha karet, 16 Ha Kepala , 335 Ha Kelapa Sawit dengan rata-rata produksi 2-3 ton / Ha. Untuk ternak yang paling banyak dipelihara oleh masyarakat adalah Sapi, Kambing , Domba dan Unggas. Di Desa Binjai sendiri memiliki luas lahan pertanian

sebanyak 379 Ha dengan luas panen tanaman pangan ubi kayu yakni 64 Ha dengan produksi tanaman pangan singkong mencapai 2.240 ton/Ha pada tahun 2019 (BPS,2019).

4.2. Social Value

Nilai sosial (*Social Value*) merupakan elemen utama dalam kewirausahaan sosial. Karena memberikan nilai manfaat sosial yang nyata bagi masyarakat di sekitarnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu pemberian nilai sosial lainnya dengan memberikan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki kepada warga untuk memanfaatkan peluang bisnis dari potensi yang ada (AS, 2021)

Konsep perusahaan sosial dalam teori manajemen terdiri atas bidang kewirausahaan sosial, yang dipahami sebagai organisasi yang mencari solusi bisnis untuk masalah sosial (Maguirre, Ruelas, dan Torre, dalam Kurniati, 2020). Mereka bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui tujuan sosial, partisipasi karyawan dalam pemerintahan, serta keseimbangan antara nilai sosial dan finansial Thompson dan Doherty dalam Kurniati, (2020). Kewirausahaan sosial mengarah pada pembentukan organisasi sosial baru atau organisasi nirlaba melalui inovasi yang berkelanjutan (Mort, Weerawardena, dan Carnegie, dalam Kurniati, 2020).

Seperti yang di ungkapkan oleh Pak Suryanono selaku pemilik usaha pengolahan singkong, ia juga mengungkapkan tujuan ia membuka usaha tersebut, ia megungkapkan bahwa :

“Ini bukan bisnis turunan keluarga ya, ini baru saya karena awalnya kan saya punya kebun singkong sendiri. Awalnya

singkong nya itu di jual gitu di bawa ke kota kalok tidak ke pasar-pasar gitu. Nah karena semakin banyak nya yang jual singkong ya jadi saya coba beralih mencoba hal baru apa yang harus saya lakukan untuk ngembangin bisnis ini biar tetap laku di pasaran, nah muncul tuh ide di buat bisnis kripik singkong aja. Selain untuk dapat untung saya juga punya tujuan untuk membantu petani-petani singkong lain disini. Karena bukan hanya hasil perkebunan sendiri, tapi kami juga membli hasil perkebunan dari masyarakat sekitar dan hal ini bisa sedikit demi sedikit membantu ekonomi Masyarakat juga.”(Wawancara pada 8 Agustus 2023)

Okpara dan Halkias dalam Wibowo et al., (2021) mengemukakan bahwa kewirausahaan sosial adalah proses menciptakan nilai sosial dengan menggabungkan sumber daya yang terfokus untuk mengejar dan mencari kesempatan. Untuk dapat menciptakan nilai sosial, dapat dilakukan dengan melihat kebutuhan yang belum terpenuhi, selanjutnya dalam proses ini melibatkan adanya produk dan jasa yang dihasilkan tetapi juga dapat dilihat pada adanya pesan organisasi baru.

Pernyataan tambahan mengenai tujuan dari berdirinya usaha pengolahan singkong disampaikan oleh salah satu owner usaha singkong tersebut. Ibu Tunasiam menyampaikan bahwa:

“Awal dibangun usaha ini ya gak berharap banyak juga dengan hasil nya yang kami harpin sih ya pokoknya gimana caranya tetep dapet penghasilan untuk sehari-hari nya apalagi kalau di lihat zaman sekarang kan susah banget cari duit nya kan ya. nah dengan masalah itulah kami juga mencoba untuk membantu masyarakat-masyarakat sekitar juga untuk ngasih mereka lapangan pekerjaan untuk membantu pendapatan mereka. kami mulai memperkerjakan Ibu-Ibu rumah tangga di sini untuk membantu mengolah singkong di sini. Dari pada mereka gak ada kerja di rumah, jadinya kami membuka lowongan pekerjaan untuk masyarakat sekitar, biar mereka juga bisa dapet pengasilan yang cukup untuk kebutuhan-kebutuhan makan sehari-hari.(Wawancara pada 8 Agustus 2023)

Kewirausahaan sosial merupakan suatu kegiatan kewirausahaan dengan orientasi tidak hanya untuk kepentingan komersil saja, namun juga berlandaskan misi sosial (Prasetyani, dalam Ariski et al., 2023). Kewirausahaan sosial merujuk pada beragam praktik dan gerakan dalam bentuk usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan menyelesaikan masalah sosial secara mandiri.. Alih-alih ingin menyejahterakan kehidupan pribadi, pelaku kewirausahaan sosial memilih untuk mendedikasikan waktu dan tenaganya bagi kesejahteraan orang lain (Wibowo & Nulhaqim, dalam Ariski et al., 2023). Pola kewirausahaan seperti inilah yang tidak dimiliki oleh jenis kewirausahaan lainnya.

Usaha pengolahan singkong ini telah memiliki hasil dimana bukan hanya keuntungan profit yang mereka dapatkan melainkan juga dapat sekaligus membantu masyarakat sekitar. Banyak Ibu-Ibu rumah tangga lain nya merasa sangat terbantu dengan adanya usaha pengolahan singkong ini. Kewirausahaan singkong di Desa Binjai ini memiliki motif yang mendasari seluruh upaya pemberdayaan masyarakat. Owner usaha pengolahan singkong ini memiliki visi masyarakat yang saling menolong dan saling menanggung kesulitan secara bersama. Prinsip tolong menolong ini merupakan prinsip yang utama dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Karena sesungguhnya program pemberdayaan itu adalah sebuah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Upaya pemberdayaan harus dimulai dari rasa kepedulian dan niat menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan.

Pernyataan lain juga datang dari pihak penerima manfaat yang diberdayakan oleh Pak Suryano dan Ibu Ratmi, Ibu Srik menyampaikan bahwa:

“Usaha ini benar-bener lumayan ngebantu saya, yang awalnya saya gk kerja, gak punya pendapatan untuk bantu ekonomi keluarga jadi sekarang sedikit terbantu karna ikut kerja disini. Disini juga kami di ajarin cara buat keripik itu gimana terus di ajarin pengemasan dan pemasaran juga jadi merasa terbantu aja.”(Wawancara pada 8 Agustus 2023)

Sama halnya dengan Ibu Srik, Ibu Ratmi juga menyampaikan manfaatnya, ia menyampaikan :

“Selama kerja disini banya pelajaran yang kami terima dari cara mengolah, cara ngemas, terus cara pemasarannya juga kami diajarin. Jadi gk cuman dapet duit aja tapi juga dapet ilmu.”(Wawancara pada 8 Agustus 2023)

Seperti yang disampaikan oleh Pak Suryano dan Ibu Tunasiam jika pembentukan usaha ini bermula dari murahnya harga jual singkong sehingga para petani singkong di Desa Binjai kesusahan untuk menjual belikan singkong hal ini semakin membuat petani tidak mau menanam singkong lagi. Oleh karena itu Selain untuk memperoleh keuntungan dari penjualan mereka juga memiliki tujuan untuk memperdayakan para petani di lingkungan sekitar mereka serta memperdayakan Ibu-Ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan menjadi memiliki pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka.

Dari pernyataan tersebut, *sociopreneurship* memiliki kemampuan untuk berani melawan tantangan atau dalam definisi lain adalah seseorang yang berani loncat dari zona kemapanan yang ada. Berbeda dengan kewirausahaan bisnis, hasil yang ingin dicapai *sociopreneurship* bukan profit semata, melainkan juga dampak positif bagi masyarakat. Untuk itu melalui *social entrepreneurship* masalah sosial di Indonesia dapat terurai secara perlahan (Kurniati, 2020).

4.3. Civil Society

Masyarakat sipil (*Civil Society*) Kewirausahaan sosial muncul dari inisiatif masyarakat local dimana pemilik usaha mengajak masyarakat sekitar untuk mengelola sumber daya serta keterampilan yang mereka miliki sehingga manfaatnya dapat dirasakan,

Menurut Gitoaputro dan Rangga dalam Siti Hajar, Irwan Syari Tanjung, Yurisna Tanjung, (2018), bahwa usaha mengembangkan masyarakat merupakan salah satu proses untuk mengubah manusia dan lingkungan sekitarnya ke arah yang lebih baik khususnya masyarakat pedesaan. Pengembangan sumberdaya (Masyarakat) tidak hanya membutuhkan sumber daya fisik, namun perubahan tersebut akan terwujud apabila dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap memadai yang tergabung dalam suatu wadah (Lembaga) tertentu.

“Dalam usaha ini kami mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan usaha ini, kami mengajak ibu-ibu untuk mau bekerja disini serta membantu pertanian singkong masyarakat sekitar. Hal ini tentu akan membantu mereka juga untuk ibu-ibu, mereka dapat mengetahui gimana cara mengolah singkong itu jadi produk yang dapat harganya. Terus petani-petani singkong disini bisa ngejual baham panenannya mereka ke kami, jadinya kan ini akan saling menguntungkan bagi saya dan Masyarakat sekitar.” (Wawancara dengan Pak Suryano pada 8 September 2023)

Menurut Prijono dalam Ariski et al., (2023), pemberdayaan merupakan proses penguatan, baik individu maupun masyarakat supaya mereka bisa berdaya (Zainal et al., dalam Ariski et al., (2023)). Proses penguatan ini lebih lanjut menurut Mulyawan dalam Ariski et al., (2023) haruslah memuat motivasi dan keterampilan yang sekiranya dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan yang

dilandaskan dari sumber daya pribadi, partisipasi, demokrasi, pengetahuan, dan pengalaman sosial dengan tujuan mengangkat martabat dan membebaskan individu maupun masyarakat tersebut dari kemiskinan serta menciptakan keberkuasaan terhadap dirinya sendiri.

Menjalankan kewirausahaan sosial tentu saja memiliki tugas untuk dapat lebih mengetahui salah satu jalan yang terbaik untuk mengembangkan potensi dan sumber-sumber yang dimiliki guna memiliki kehidupan yang lebih baik. Usaha pengolahan singkong di Desa Binjai ini berusaha mengajak masyarakatnya untuk dapat lebih memanfaatkan lahan mereka dengan usaha yang murah namun menghasilkan. Pak Suryano menunjukkan kepada masyarakat untuk dapat lebih sadar jika hal yang kita anggap mungkin akan memiliki nilai jual yang kecil ternyata dapat di rubah menjadi produk dengan nilai yang cukup tinggi. Dengan motivasi tersebut, masyarakat desa menjadi lebih termotivasi untuk dapat lebih memanfaatkan potensi sumber daya yang mereka miliki dengan menanam tanaman singkong yang mudah di dapat dan sangat menjanjikan.

Dalam mencapai itu semua, tentunya dibutuhkan tahapan dan proses yang harus dilalui melalui suatu aktivitas pemberdayaan masyarakat. Menurut Wrihatnolo dan Dwijowijoto dalam Ariski et al., (2023), tahapan proses pemberdayaan dimulai dari tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan (Umah, dalam Ariski et al., 2023). Pembentukan pemahaman dan kesadaran terhadap masyarakat agar mereka siap dan bersedia secara sadar untuk diberdayakan. Kemudian diberikan kapasitas berupa pengetahuan dan keterampilan dalam menjalani kehidupan. Terakhir, pemberian kesempatan

kepada masyarakat untuk mencapai kemandirian dengan tetap didampingi dan diberikan sokongan

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Tunasiam selaku owner, ia menyampaikan bahwa :

“Partisipasi masyarakat sekitar tentu saja jadi hal yang penting ya untuk kemajuan usaha disini juga untuk masyarakat sekitar. Kami nunjukin ke masyarakat kalok bertani singkong itu juga menguntungkan. Terus kami juga membeli hasil panen singkong dari petani-petani sekitar yang kemudian mereka jadi tau kalok mereka bisa mengolah lahan mereka dengan hal yang murah atau mudah tapi bisa menguntungkan. Dan alhamdulillah nya banyak petani yang sudah bisa memanfaatkan tanah mereka sampe mereka bisa jual hasil panen singkong mereka sendiri kesini.”(Wawancara pada 8 September 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat jika usaha pengolahan singkong ini sangat membantu masyarakat untuk lebih sadar mengenai sumber daya yang bisa menghasilkan dan dapat membantu kebutuhan ekonomi mereka. selain memperkenalkan mengenai kesadaran penggunaan sumber daya yang di miliki masyarakat sekitar usaha pengolahan singkong ini juga mengajari para pekerjanya serta masyarakat sekitar mengenai pengemasan serta pemasaran dari produk yang telah di hasilkan.

“Tentu disini kami mengajari pekerja untuk memasarkan produk yang ada. Untuk saat ini kami masih gunain media *whatsapp* dan *facebook* aja ya. karena cuman itu yang masih mudah untuk di pelajarin Ibu-Ibu di sini kalau pun gak ada yang bisa gunain HP kami ngajarin mereka untuk berdagang di pasar gitu. (wawncara dengan Ibu Tunasiam pada 8 September 2023)

Pernyataan lain juga datang dari pihak penerima manfaat, Wak Pesek menyampaikan bahwa :

“Kami di ajarin untuk jualan juga. saya yang awalnya gak bisa jualan di pasar sekarang saya sudah bisa jualan sendiri. Karna

saya kan gak bisa gunain Hp ya, jadi ya Ibuk milih belajar jualan di pasar kalok gak ke warung-warung gitu aja sih.”(Wawancara pada 8 September 2023)

Usaha pengolahan singkong di Desa Binjai ini melakukan pengembangan dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendinamisasi potensi-potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat seluruh lapisan masyarakat. Dengan kata lain, menjadikan masyarakat mampu dan mandiri dengan menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan anggota individu dan anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya, menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan tanggung jawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan usaha singkong di Desa Binjai.

Sama halnya dengan Wak Pesek, Ibu Ratmi juga mengungkapkan pendapatnya. Ia mengatakan bahwa :

“Kami diajariin cara pengemasan yang baik itu gimana terus cara-cara jual-jual di hp juga, jadi kami bisa jual lebih banyak hasil jualan nya. Sekarang masih belajar gunain *facebook* ya jualan nya jadi lebih banyak belajar juga.”(Wawancara pada 8 September 2023)

Berdasarkan hasil Wawancara tersebut dapat disimpulkan jika usaha singkong ini dapat memberdayakan masyarakat sekitar mulai dari mengajari mereka untuk memanfaatkan lahan mereka serta cara pemasaran mulai dari cara pengemasan yang baik untuk dipasarkan serta penggunaan media pemasaran juga.

4.4. Innovation

Inovasi (*Innovation*) Kewirausahaan sosial yang inovatif merupakan jiwa kewirausahaan yang dilandasi oleh ide-ide kreatif, digunakan untuk memecahkan masalah sosial, sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi banyak orang. Inovasi digunakan untuk menyelesaikan masalah sosial, bukan hanya untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi (AS, 2021)

Inovasi sosial sangat berkaitan dengan kewirausahaan sosial. Inovasi sosial adalah pondasi bagi seorang wirausaha sosial dalam menjalankan bisnis atau kegiatan sosialnya untuk mencari kesempatan, memperbaiki sistem, menemukan

pendekatan baru serta menciptakan solusi terhadap permasalahan untuk menciptakan perubahan terhadap lingkungan sosial yang lebih baik (Widiastusy et al., dalam Wibowo et al., 2021). Lebih lanjut Mort & Weerawardena dalam Wibowo et al., (2021) berpendapat bahwa seorang wirausaha sosial mencari cara yang inovatif untuk memastikan bahwa usahanya akan memiliki akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan selama mereka dapat menciptakan nilai sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Lewis et al. dalam Wibowo et al., (2021) bahwa pengelolaan lembaga pelayanan sosial, memerlukan keterampilan manajerial yang baik dan mumpuni.

Seorang *social entrepreneur* haruslah berupaya untuk mengenali berbagai peluang dalam menciptakan atau mempertahankan nilai sosial. Sedangkan menilai peluang adalah sebuah proses pengumpulan data yang dicampur dengan insting. Cara ini merupakan sebuah ilmu dan seni. Mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, yang relevan dengan ukuran, cakupan, dan waktu yang tersedia. Pada

akhirnya, didalam setiap proses pengambilan keputusan tentunya insting sangat diperlukan.

“Pengolahan singkong ini kan udah banyak ya, jadi di sini kami mencoba untuk memperkenalkan jajanan yang baru dengan berbahan dasar singkong. Selain itu, kami juga memberikan berbagai rasa pada produk kami. Dari pengisian produknya juga kami lebih memperbanyak juga ya jadi pembeli tidak akan merasa rugi membeli produk kami. Dengan ini masyarakat jadi tau kalok singkong itu bisa di olah jadi apa aja dan bisa di jual bel ikan.” (Wawancara dengan Pak Suryano pada 8 September 2023).

Pernyataan lain juga di sampaikan oleh Ibu Srik yang sudah lama bekerja di usaha pengolahan singkong ini, beliau mengungkapkan :

“Dari sini juga saya bisa tau kalau ternyata singkong itu bisa di buat banyak macam nya ya. terus bentuknya juga bisa macam-macam awalnya ya gak tau kalok singkong bisa di olah dengan banyak makanan gak cuman di jadiin kripik doang.”(Wawancara pada 8 September 2023)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan jika pengolahan singkong ini mencoba untuk memperkenalkan berbagai jenis olahan singkon yang dapat di perjualkan. Dengan inovasi yang muncul ini, akan sangat membantu masyarakat untuk dapat lebih kreatif dalam mengiolah sumber daya yang mereka miliki menjadi nilai jual yang tinggi.

Inovasi tidak lepas dari dua kriteria utama yakni kebaruan (*novelty*) dan perbaikan (*improvement*). Kebaruan disini tidak harus berupa menciptakan menciptakan sebuah produk baru tapi juga bisa pada sisi nilai guna, kondisi dan aplikasinya. Kriteria *improvement* disini dimaksudkan pencarian alternatif terbaik yang paling efisien dan efektif untuk sebuah proses maupun sebuah produk.

Usaha pengolahan singkong di Desa Binjai ini melakukan berbagai inovasi dari mengolah singkong dengan berbagai jenis olahan serta berbagai jenis rasa maskan. Selain itu Pak suryano dan Ibu Tunisiam juga mengembangkan tingkat pemasaran semakin luas. Karena di era globalisasi ini tentu saja persaingan pasar akan semakin meningkat oleh karena itu Pak Suryano dan Ibu Tunisiam menjual produk nya bukan hanya di pasar melainkan juga mulai memanfaatkan media internet/sosial.

Definisi lain dari inovasi juga mempertimbangkan adanya proses penciptaan produk yang incremental dan radical, kemudian ada juga yang mempertimbangkan adanya inovasi yang bisa disebar (*Diffused Innovation*) dan inovasi yang diadopsi (*Adopted Innovation*) (Helltrom dalam Ubaidillah et al., 2021). Inovasi sosial menurut Mulgan et al dalam Ubaidillah et al.,(2021) adalah aktivitas dan pelayanan inovasi yang dilakukan untuk mencapai kebutuhan sosial yang biasanya dilakukan oleh sebagian besar organisasi yang tujuan utamanya adalah sosial. Definisi lain tentang inovasi *social* oleh Standford Social Innovation Review dalam Ubaidillah et al., (2021) adalah sebuah proses menemukan, menjamin dukungan dan mengimplementasikan solusi baru (*novel solution*), permasalahan social (*social problem*) yang ada di masyarakat dan menciptakan solusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (*social need*)

4.5. Economic Activity

Kegiatan ekonomi (*Economic Activity*) kewirausahaan sosial berbeda dengan organisasi kemasyarakatan, walaupun memiliki kemiripan dengan organisasi nirlaba, namun kewirausahaan sosial tidak bergantung pada pihak lain

untuk menghimpun dana. Sesuai dengan tujuan pengembangan kewirausahaan sosial yaitu menyelesaikan masalah dengan bisnis, Keberadaan aktivitas bisnis merupakan pembeda antara kewirausahaan sosial dan organisasi sosial. Kegiatan komersial dari aktivitas bisnis yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan kemandirian bagi komunitas / kelompok terkait. (AS, 2021).

Tujuan pembentukan usaha pengolahan singkong ini bukan hanya untuk mencari untung melainkan juga sebagai tempat bagi masyarakat sekitar untuk memperbaiki pendapatan ekonomi mereka. dengan mereka memiliki pekerjaan yang dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka tentu saja akan meningkatkan kualitas dari kesejahteraan mereka. seperti yang di ungkapkan oleh Pak Suryano. Beliau menyampaikan :

“Saya berharap dengan adanya usaha ini tentu saja untuk saling membantu masyarakat sekitar yang mungkin kesusahan cari kerja. Saya yakin jika saya bisa membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan tentu usaha saya juga akan berjalan dengan baik semua pasti akan berkah nya. Untuk keuntungan dari usaha ini tentu saja akan saya bagi rata dengan para pekerja di sini, semakin banyak produk yang di jual tentu saja akan semakin juga pendapatan yang di dapat para pekerja di sini.”(Wawancara pada 8 September 2023)

Ada empat permasalahan Indonesia dalam kajian perekonomian yaitu pengangguran, kemiskinan, tingkat kejahatan yang tinggi dan kerusakan lingkungan. Pengangguran di Indonesia masih menjadi yang utama masalah program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan (Gozali et al., 2015). Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif. Sumber daya manusia tersebut disebut dengan wirausahawan. Maka dari pada itu semua, sangat dibutuhkan para wirausahawan,

para pelaku bisnis. Hal ini bisa mendongkrak kebangkitan negara karena dengan adanya wirausahawan, maka dapat meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan pemerataan pendapatan, memanfaatkan dan memobilisasi sumberdaya untuk meningkatkan produktivitas nasional serta meningkatkan kesejahteraan pemerintahan melalui program pemerintahan, seperti pajak dan lain-lain (Sahroni et al., 2020).

Dengan adanya usaha pengolahan singkong ini tentu saja akan semakin meningkatkan jumlah pendapatan dari para petani di Desa Binjai karena semakin terarahnya para petani untuk mengetahui bagaimana mengolah hasil panen mereka membantu mereka juga untuk dapat dengan mudah mendapatkan penghasilan dari hasil panen mereka. Pak suryono melakukan pembagian keuntungan dari kewirausahaan sosial kepada para pekerja di usahanya.

Ibu Srik juga menyampaikan pendapatnya. Ia menyampaikan bahwa :

“Selama bekerja disini ya alhamdulillah pendapatannya setiap minggu juga lumayan. Uang dari sini bisa bantu untuk beli makan sehari-hari selain itu juga bisa buat jajan anak ya di sekolah. Jadi lumayan sangat membantu saya banget bisa kerja disini.” (Wawancara pada 8 September 2023)

Keberadaan wirausaha sosial memiliki peran dalam pembangunan ekonomi karena mampu memberikan daya cipta nilai-nilai sosial maupun ekonomi yaitu: (a) menciptakan kesempatan kerja; (b) melakukan inovasi dan kreasi baru terhadap produksi barang ataupun jasa yang dibutuhkan masyarakat; (c) menjadi modal sosial dan (d) peningkatan kesetaraan (*equity promotion*), (Puspitasari, 2018). Kesadaran ekonomi dapat diwujudkan dengan menjadikan diri siswa sebagai wirausaha sosial yang akan terlibat dalam menggerakkan

ekonomi sehingga mampu memberikan peluang usaha. Hal ini akan mendukung upaya-upaya dalam menyelesaikan masalah sosial dan ekonomi, sehingga akan muncul lapangan kerja baru dengan bertambahnya kreativitas dan pelaku-pelaku kewirausahaan sosial, (Utami et al., 2018).

“Saya kan gak bisa kerja yang lain ya, susah cari kerja disini jadi setelah ada usaha ini juga semakin bantu saya untuk bantu ekonomi saya. Apalagi saya sudah tua ya jadi pendapatan dari sini beneran cukup untuk saya gitu.”(Wawancara bersama Ibu Srik pada 8 September 2023)

Munandar (Putri, dalam Raharjo et al., (2020) mengemukakan bahwa dampak dari *social entrepreneurship* meliputi terbukanya kesempatan kerja bagi mereka yang tidak memiliki akses untuk mendapatkan pekerjaan. Selain itu, untuk menjadi sociopreneur tidak selalu memerlukan modal yang besar untuk memulai bidang kewirausahaan ini, bahkan tanpa modal-pun seseorang bisa menjalankan usahanya secara mandiri dan berkelanjutan melalui jaringan media sosial. Memiliki inovasi dan selalu berinovasi merupakan kunci sukses dalam gerakan sosial ini. Lebih lanjut Sulaiman dalam bukunya menyatakan bahwa, ilmu pengetahuan (*body of knowledge*) dan teknologi sebagai suatu seni (*state of art*) yang mengandung pengertian berhubungan dengan proses produksi, menyangkut cara bagaimana berbagai sumber, tanah, modal, tenaga kerja dan keterampilan dikombinasikan untuk merealisasi tujuan produksi.

Wirausaha sosial adalah suatu peluang untuk membentuk sebuah model bisnis baru yang bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat sekitar. Hasil yang ingin dicapai bukan keuntungan materi atau kepuasan pelanggan, melainkan bagaimana gagasan yang diajukan dapat memberikan dampak baik bagi

masyarakat. Banyak tantangan sosial yang masih perlu diselesaikan, maka kewirausahaan sosial memiliki potensi untuk memberikan beberapa solusi sosial, yaitu dengan menerapkan pendekatan kewirausahaan dan kekuatan inovasi sosial untuk menghadapi tantangan sosial yang ada. Wirausahawan sosial bertindak untuk menciptakan nilai publik, memanfaatkan peluang baru, berinovasi dan beradaptasi, bertindak secara tepat, meninggalkan sumberdaya yang tidak bisa mereka kendalikan, dan mengembangkan rasa tanggung jawab yang kuat. (Andayani et al., 2021).

Usaha pengolahan singkong di Desa Binjai ini sangat membantu pendapatan dari masyarakat di sekitar usaha mereka. Mereka menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang tidak memiliki pekerjaan sehingga dapat lebih membantu perekonomian masyarakat. Bukan hanya dapat memenuhi kebutuhan untuk makan, pendapatan dari Usaha pengolahan singkong di Desa Binjai ini cukup membantu biaya pendidikan untuk masyarakat yang bekerja di kewirausahaan sosial ini. Dengan terpenuhinya kebutuhan ekonomi masyarakat, tentu saja akan semakin meningkatkan tingkat kesejahteraan sosial yang sangat diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan jika usaha pengolahan singkong ini sangat membantu kebutuhan ekonomi masyarakat sekitar hal ini dikarenakan kerjaan yang susah didapatkan membuat mereka merasa terbantu dengan adanya usaha pengolahan singkong. Hal ini juga sangat membantu masyarakat menjadi lebih berdaya. Dengan begitu masyarakat akan semakin sadar jika tidak ada sumberdaya yang tidak dapat di olah, tidak ada

individu yang tidak dapat berdaya. Karena pada dasarnya setiap individu memiliki keterampilan serta potensi-potensi untuk dapat berkembang. Setiap individu ataupun masyarakat, memimiliki hak untuk sejahtera apapun pekerjaannya.

Oleh karena itu kewirausahaan dari pengolahan singkong di Desa Binjai ini memiliki visi serta misi yang sangat baik untuk perkembangan masyarakat disekitar mereka. Pak Suryano dan Ibu Tunasiam bukan hanya berusaha untuk mengembangkan usaha nya sendiri, melainkan juga ikut dalam membantu sekitarnya untuk berdaya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Sociopreneurship usaha pengolahan singkong memiliki tujuan memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar mereka. Dengan usaha ini mereka dapat memberdayakan masyarakat disekitar mereka, mereka memberikan contoh bagaimana cara masyarakat dapat lebih memanfaatkan sumberdaya yang mereka memiliki. Dengan berdirinya kewirausahaan berbasis sosial ini akan sangat membantu menyelesaikan permasalahan sosial secara mandiri misalnya saja dapat membantu masyarakat mendapatkan pekerjaan serta penghasilan untuk dapat mendukung kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat sociopreneurship usaha pengolahan singkong ini melakukan pelatihan kepada para pekerja nya bagaimana cara mengolah lahan yang mereka punya, kemudian mengajari mereka bagaimana cara mengolah singkong menjadi produk yang memiliki nilai jual yang tinggi. Tak hanya itu, mereka juga mengajari para pekerja untuk memasarkan produk yang telah di pasarkan

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang peneliti kemukakan, maka penelti mengajukan beberapa saran yaitu :

- 1) Diharapkan kepada usaha pengolahan singkong ini dapat terus menjalankan usaha nya untuk dapat membantu memperdayakan masyarakat di

sekitar mereka. Terus berinovasi dan tetap menjaga keakraban dan kekeluargaan yang terjalin erat.

- 2) Untuk penerima manfaat tetap semangat dalam belajar mengenai bagaimana untuk dapat mengolah sumber daya yang dimiliki. Diharapkan ilmu yang telah di terima dapat semakin meningkat untuk para penerima manfaat sehingga dapat membantu mereka untuk terus berdaya.

Daftar Pustaka

- As, M. S. (2021). Implementasi Sociopreneurship Berbasis Lingkungan Sebagai Reduksi Pengangguran Di Kota Mataram. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 9(1), 67–74. <https://doi.org/10.31289/Publika.V9i1.5197>
- Andayani, E., Hariani, L. S., & Jauhari, M. (2021). Pembentukan kemandirian melalui pembelajaran kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kesadaran ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 22–34. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5143>
- Ariski, Y., Hermansah, T., & Ratnasari, W. G. P. (2023). *Kewirausahaan Sosial pada Sentra Budidaya dan Pengolahan Perikanan Air Tawar Si Pujuk Farm untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. 4(1), 192–206
- Agustina, T. M. (2021). Pertukaran Sosial Oknum Calo. *Paradigma*, 10(1).
- Badan Pusat Statistik. 2019. Statistik Daerah Kecamatan Tebing Syahbandar : Badan Pusat Statistik.
- Gama, C. B. (2015). Reduksionisme Eksplanatif Untuk Antropologi Transendental Jawadi Amuli. *Kanz Philosophia : A Journal For Islamic Philosophy And Mysticism*, 5(2), 143. <https://doi.org/10.20871/Kpjipm.V5i2.133>
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Jayani, D. H., & Widowati, H. (2019). Jumlah penduduk Indonesia 269 juta jiwa, terbesar keempat di dunia. *Katadata. co. id*
- Kurniati, S. W. M. dan T. (2020). Sociopreneurship Sebagai Upaya Pemberdayaan di Kota Tasikmalaya. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 182–186.

- Luqman, M. A. (2017). *Transformasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Sosial (Studi di Ponpes Darussalam Putri Watucongol Muntilan Magelang) Tahun 2017* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Masturin, M. (2015). Model Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pendekatan Social Entrepreneurship: Analisis Ketokohan Para Pewirausahaan Sosial. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(1), 159-182.
- Masnan, S & Nashir, A. (2020). Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Kartu Keluarga Sejahtera. *JURNAL PILAR Volume 11, No. 2*.
- Mardinsyah, A. A., & Sukartini, N. M. (2020). Ketimpangan Ekonomi, Kemiskinan dan Akses Informasi: Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Kriminalitas? *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v5i1.554>
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Mujahiddin, S.Sos., M. (2022). *Diskursus Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan: Dari Orde Baru Hingga Pascareformasi (Pertama)*. UMSU-PRESS
- Nurfaqih, M. I., & Fahmi, R. A. (2018). *Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.
- Palesangi, Muliadi. (2012). Pemuda Indonesia dan Kewirausahaan Sosial. *Prosiding Seminas Competitive Advantage*, 1(2).
- Putri, L. I. (2017). Reduksi Kemiskinan Melalui Sociopreneurship. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislamn*, VI(1), 48–68. <http://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview>
- Raharjo, T., Shofwan, I., Kisworo, B., Ilyas, I., & Lestari, J. (2020). *Penyuluhan Pertanian Budidaya Ubi Jalar Organik Berbasis Sociopreneurship*. <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Panjar/>
- Raharjo, T., Shofwan, I., Kisworo, B., Ilyas, I., & Lestari, J. (2020). Penyuluhan Pertanian Budidaya Ubi Jalar Organik Berbasis Sociopreneurship. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 2(2), 35–41. <https://doi.org/10.15294/panjar.v2i2.37855>
- Royat. (2015). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangan Kemiskinan. Menko Kesra Bidang Koordinasi Pengangulan Kemiskinan. Jakarta. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 1

- Saragih, R. (2017). Membangun usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 26-34.
- Siti Hajar, Irwan Syari Tanjung, Yurisna Tanjung, Z. (2018). *pemberdayaan dan partisipasi masyarakat pesisir* (pertama). Lembaga Penelitian dan Penyusunan Ilmiah Aqli.
- Sofia, I. P. (2015). Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) sebagai gagasan inovasi sosial bagi pembangunan perekonomian. *Jurnal Universitas Pembangunan Jaya*, 2, 2–23.
- Syachbana, A. A. (2017). *Proses kewirausahaan sosial pada PT. Waste4change Alam Indonesia di Bekasi* (Bachelor's thesis).
- Tanjung, Y., Saputra, S., & Hardiyanto, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Penggunaan Media Sosial Untuk Pemasaran Produk Inovasi Jeruk Siam. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3091–3103.
- Ubaidillah, M. F., Maulana, A., & Firmansyah, I. (2021). Peluang Membangun Potensi Usaha Kreatif, Inovatif. *Jumanis-Baja*, 03(02), 227–239.
- Utami, D. A., Noviyanti, N., Putra, G. G., & Prasetyawan, A. (2017). Sociopreneurship sebagai Alternatif Pemberdayaan Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara ASIAN (Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara)*, 5(2), 31-46.
- Utomo, H. S. (2012, December). Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan sociopreneurship. In *Business conference (BC)* (pp. 1-13).
- Andayani, E., Hariani, L. S., & Jauhari, M. (2021). Pembentukan kemandirian melalui pembelajaran kewirausahaan sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kesadaran ekonomi. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 22–34. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5143>
- Ariski, Y., Hermansah, T., & Ratnasari, W. G. P. (2023). *Kewirausahaan Sosial pada Sentra Budidaya dan Pengolahan Perikanan Air Tawar Si Pujuk Farm untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. 4(1), 192–206.
- AS, M. S. (2021). Implementasi Sociopreneurship Berbasis Lingkungan Sebagai Reduksi Pengangguran Di Kota Mataram. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 9(1), 67–74. <https://doi.org/10.31289/publika.v9i1.5197>
- Binjai, B. P. S. K. (2021). *Kota Binjai Dalam Angka 2021*. Badan Pusat Statistik.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Kurniati, S. W. M. dan T. (2020). Sociopreneurship Sebagai Upaya Pemberdayaan di Kota Tasikmalaya. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*,

- 182–186.
- Mardinsyah, A. A., & Sukartini, N. M. (2020). Ketimpangan Ekonomi, Kemiskinan dan Akses Informasi : Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Kriminalitas ? *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v5i1.554>
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Mujahiddin, S.Sos., M. (2022). *Diskursus Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan; Dari Orde Baru Hingga Pascareformasi* (Pertama). UMSU-PRESS.
- Pemprosu, P. (2008). *Pemerintah Provinsi Sumatra Utara tentang potensi Binjai*. PDE Pemprosu.
- Putri, L. I. (2017). Reduksi Kemiskinan Melalui Sociopreneurship. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislamn*, VI(1), 48–68. <http://journal.ipmafa.ac.id/index.php/islamicreview>
- Raharjo, T., Shofwan, I., Kisworo, B., Ilyas, I., & Lestari, J. (2020). Penyuluhan Pertanian Budidaya Ubi Jalar Organik Berbasis Sociopreneurship. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 2(2), 35–41. <https://doi.org/10.15294/panjar.v2i2.37855>
- Siti Hajar, Irwan Syari Tanjung, Yurisna Tanjung, Z. (2018). *pemberdayaan dan partisipasi masyarakat pesisir* (pertama). Lembaga Penelitian dan Penyusunan Ilmiah Aqli.
- Tanjung, Y., Saputra, S., & Hardiyanto, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Penggunaan Media Sosial Untuk Pemasaran Produk Inovasi Jeruk Siam. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3091–3103.
- Ubaidillah, M. F., Maulana, A., & Firmansyah, I. (2021). Peluang Membangun Potensi Usaha Kreatif, Inovatif. *Jumanis-Baja*, 03(02), 227–239.
- Wibowo, H., Santoso, M. B., & Setiawan, S. A. (2021). Inovasi Sosial Pada Praktik Kewirausahaan Sosial Di Yayasan Al-Barokah Kota Banjar. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(2), 210. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i2.35154>
- Wibowo, H., & Nulhaqim, S. A. N. (2015). *Kewirausahaan sosial: Merevolusi pola pikir dan menginisiasi mitra pembangunan kontemporer*. Unpad Press.

Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi 1

Dokumentasi Wawancara bersama Ibu Tunasiam (owner)



Dokumentasi 2

Dokumentasi Wawancara bersama BaPak Suryano (owner)



Dokumentasi 3

Dokumentasi Wawancara bersama Ibu Srik



Dokumentasi 4

Dokumentasi Wawancara bersama Ibu Ratmi



Dokumentasi 5

Dokumentasi Wawancara bersama Wak Pesek



Dokumentasi 6

Dokumentasi produk olahan singkong



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : M FADLAN
NPM : 1903090024
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 13 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan kiwi XVI No. 399 P. Mandala
Anak Ke : 3
Email : Muhammadfadlan1000@gmail.com

Status Keluarga

Nama ayah : Suryadi
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama ibu : Harmaida
Pekerjaan ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jalan kiwi XVI no. 399 P. Mandala

Pendidikan Formal

2008-2013 : SDN 066667
2013-2016 : SMPN 13 MEDAN
2016-2019 : SMAN 8 MEDAN
2019-2023 : Strata-1 Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU

Medan, Agustus 2023

M FADLAN



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menyabur surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fslp.umsu.ac.id> ✉ fslp@umsu.ac.id 📠 [umsunedan](#) 📺 [umsunedan](#) 📺 [umsunedan](#) 📺 [umsunedan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : M. FAOLAN
N P M : 1903090024
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : REDUKSI KEMISKINAN MELALUI SOCIOPRENEURSHIP USAHA PENGOLAHAN SINGKONG DI DESA BINJAI, KECAMATAN YEBING STAHBANDAK, KABUPATEN SERDANG BEDARA

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	31/01/2023	Acc judul skripsi	
2.	01/07/2023	Bimbingan proposal dan Revisi latar belakang	
3.	01/07/2023	Bimbingan teori penelitian dan Bimbingan Metode penelitian narasumber dan informan	
4.	11/07/2023	Acc seminar proposal	
5.	13/07/2023	Seminar proposal	
6.	06/09/2023	Bimbingan dan Acc Draft wawancara	
7.	09/09/2023	Bimbingan Hasil penelitian, penyajian data, Analisis data dan Pembahasan.	
8.	11/09/2023	Bimbingan cara pengutipan dan pembuatan daftar pustaka	
9.	12/09/2023	Bimbingan saran dan kesimpulan	
10.	13/09/2023	Acc ujian skripsi	

Medan, 13 SEPTEMBER 2023.



Dekan,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

(Dr. Mujibuddin, S.Sos.,M.SP)
NIDN: 0128088902

Pembimbing,

(SAHRAN SAHPUTRA, S.Sos., M.Sos)
NIDN: 01010701



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor : 1245/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : **Kamis, 13 Juli 2023**
Waktu : **09.45 WIB s.d. Selesai**
Tempat : **Laboratorium FISIP UMSU**
Penyempitan Seminar : **Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENYANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	COPY ARFAN	1803090030	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	PROSES PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SIMODONG KECAMATAN SEI SUYA KABUPATEN BATU BARA
2	A. MALIK SAM SIREGAR	1903090009	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. SHOHIIBUL ANSHOR SRG., M.Si	EFEKTIVITAS PENYALURAN BANTUAN MODAL USAHA DI LINGKUNGAN BAZNAS SUMATERA UTARA
3	DUTA ROBANSYAH	1903090011	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	KEHIDUPAN SOSIAL DAN EKONOMI KELUARGA PEMULUNG DI KELURAHAN TERJUN KOTA MEDAN
4	BAGUS HARIYANTO	1903090060	Dr. SHOHIIBUL ANSHOR SRG., M.Si	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	PERAN LINGKUNGAN DAN TEMAN SEBAYA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK DI PANTI ASUHAN PUTRA MUHAMMADIYAH
5	M. FADLAN	1903090024	Dr. SHOHIIBUL ANSHOR SRG., M.Si	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	REDUKSI KEMISKINAN MELALUI SOCIOPRENEURSHIP USAHA PENGOLOHAN SINGKONG DI DESA BUNJAL, KECAMATAN TEBING SYAHBANDAR, KABUPATEN TEBING SYAHBANDAR



SK 4



Medan, 23 Dzulhijjah 1444 H
11 Juli 2023 M
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
Dekan



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id> fisp@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 11 Juli.....2023.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : M. FADLAN
N P M : 1903090024
Program Studi : KESEJAHTERAAN SOSIAL

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...197.../SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023.. tanggal 31 Januari 2023..... dengan judul sebagai berikut :

REDUKSI KEMISKINAN MELALUI SOCIORENEURSHIP ^{USAMA} PENGOLAHAN SNEKING DI DESA BINJAI, KECAMATAN TEBING SYAHBANDAR, KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Mengetahui :

Pembimbing

(SARAN JAHPUTA, S. Sos., M. Sos)

NIDN.

Pemohon,

(M. Fadlan)





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menaruh surat ini agar dibubuhkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi KESEJAHTERAAN SOSIAL
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 26 Januari 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : M. FADIAN
N P M : 1903090024
Program Studi : KESEJAHTERAAN SOSIAL
Tabungan sks : 130,0 sks, IP Kumulatif 3,52

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Reduksi Kemiskinan melalui sociopreneurship usaha Pengolahan Singkong di Desa Binjai, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Tebing, syahbandar	
2	Dampak ketimpangan gender terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dikelurahan kenangan, kecamatan Percut Sei Tuan, kabupaten Deli serdang	
3	Pengolahan hasil pertanian Singkong dalam peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat petani Singkong Desa Binjai, kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Tebing rindi	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Pemohon

Rekomendasi Ketua Program Studi :

Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.

043.19.309

Medan, tgl. 26 Januari 2023

Ketua,

[Signature]

(Dr. H. Muzardin, S.Pd, M.Pd)
NIDN: 0120080902

[Signature]
M. Fadian

Dosen Pembimbing yang ditunjuk Program Studi.....

[Signature]
NIDN: 010108701



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 187/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **26 Januari 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **M. FADLAN**
N P M : 1903090024
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **REDUKSI KEMISKINAN MELALUI SOCIOPRENEURSHIP USAHA PENGOLAHAN SINGKONG DI DESA BINJAL, KECAMATAN TEBING SYAHBANDAR, KABUPATEN TEBING SYAHBANDAR**
Pembimbing : **SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 043.19.309 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 26 Januari 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 09 Rajab 1444 H
31 Januari 2023 M

Dekan,



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. ...



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1723/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
 Hari, Tanggal : **Kamis, 21 September 2023**
 Waktu : **08.00 WIB s.d. Selesai**
 Tempat : **Aula FISIP UMSU Lt. 2**



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
6	LOVITA ALVIONI	1903090008	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. SHOHIIBUL ANSHOR SRG., M.Si.	PEMANFAATAN LIMBAH PERKEBUNAN KELAPA SAWIT SEBAGAI PENGHASILAN TAMBAHAN DALAM EKONOMI KELUARGA DI DESA SISUMUT KECAMATAN KOTAPINANG LABUHANBATU SELATAN
7	AMILLAH FADHLINA	1903090039	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	KONDISI KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI TUKANG BECAK MESIN DI KELURAHAN KOTA MATSUM I KECAMATAN MEDAN AREA KOTA MEDAN
8	M. FADLAN	1903090024	Dr. SHOHIIBUL ANSHOR SRG., M.Si.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	REDUKSI KEMISKINAN MELALUI SOCIOPRENEURSHIP USAHA PENGOLAHAN SINGKONG DI DESA BINJAI, KECAMATAN TEBING SYAHBANDAR, KABUPATEN TEBING SYAHBANDAR
9						
10						

Notulis Sidang:

1.

Medan, 02 Rabiul Awwal 1445 H
18 September 2023 M



Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom